

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi setiap orang karena memiliki peran dalam pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan individu secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan nilai, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif berpera mengembangkan potensinya, sehingga memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek perkembangan individu, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual.

Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berprestasi secara akademik, tetapi juga

¹ Pemerintah RepublikIndonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (jakarta, 2003).

memiliki karakter baik dan peduli terhadap masyarakat. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengenali atau membedakan perilaku yang benar dan salah. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan secara terarah melalui pendidikan karakter, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan pengembangan individu melalui nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Hal tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu melakukan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi dengan teman sebaya.²

Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan nilai moral agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat, menjaga perilaku yang benar, serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pernyataan ini menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial siswa di sekolah.

Keberhasilan pendidikan dapat terlihat dari bagaimana siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, terutama dalam menghadapi perbedaan, mengelola emosi, dan hubungan yang sehat dengan teman sebaya. Namun demikian, tidak semua

² M.si Drs. Albert Lumbun, *PENDIDIKAN KARAKTER (Teori Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z)* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

³ Berita hari ini, "Pendidikan Karakter: Pengertian, Aspek, Nilai Dan Manfaat."

siswa mampu mengimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai tersebut secara optimal, sehingga dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah masih ditemukan berbagai bentuk perilaku yang kurang mencerminkan sikap saling menghargai.

Seiring dengan munculnya pola interaksi sosial yang kurang sehat di lingkungan sekolah, berbagai bentuk perilaku negatif sering dijumpai terjadi di kalangan siswa. Perilaku tersebut antara lain ejekan atau panggilan yang merendahkan, tindakan pengucilan sosial seperti tidak melibatkan teman dalam kelompok, penyebaran gosip atau rumor yang dapat merusak reputasi, sikap meremehkan pendapat, hingga penyalahgunaan kekuatan dalam hubungan antar siswa. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan dalam dinamika sosial siswa yang berpotensi menghambat perkembangan psikologis, emosional, akademik siswa. Kondisi tersebut pada dasarnya merupakan bentuk perilaku *bullying* yang harus segera ditangani agar tidak menimbulkan dampak jangka panjang bagi korban maupun pelaku.

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara melukai secara fisik, verbal dan emosional/psikologis oleh seseorang atau suatu kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang secara fisik atau mental lemah secara berulang kali tanpa adanya

perlawanan untuk membuat korban menderita⁴. Menurut Muhidatul, perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dengan tujuan untuk melukai dan menindas seseorang yang dianggap lebih rendah dan lebih lemah dari diri pelaku *bullying*⁵. Sehingga konsep *bullying*, dapat diartikan suatu bentuk dari perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau membuat individu merasa kesusahan, yang terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan berlangsung dalam hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan maupun kekuatan.

Kondisi ini perlu ditelusuri secara mendalam yang tidak hanya mengganggu proses belajar tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis anak. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam tahun 2023 terdapat kasus *bullying* semakin melonjak hingga sampai angka 3.800 kasus yang terjadi di berbagai jenjang pendidikan .⁶ Sehingga menunjukkan bahwa permasalahan perundungan atau *bullying* di lingkungan pendidikan masih menjadi isu serius yang memerlukan perhatian dan penanganan yang optimal.

⁴ Christofera K., *Mengenal Jenis-Jenis Bullying Dan Bagaimana Mencegahnya* (Penertbit Andi, 2024).

⁵ Muhidatul Jasni, "Efektivitas Teknik Psikodrama Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Majene," *pinisi journal of education* (2023): 2.

⁶ Tim Redaksi IDN, "KPAI Terima 3.877 Aduan Pelanggaran Hak Anak Selama 2023," last modified 2023, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/kpai-terima-3-877-aduan-pelanggaran-anak-selama-2023-00-sbfjr-z4cvw8>.

Menurut Fatur, dkk. Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban tetapi juga pada pelaku. Korban *bullying* dapat mengalami tekanan psikologis, kecemasan, menurunnya motivasi belajar serta gangguan dalam hubungan sosial. Sementara itu, pelaku *bullying* cenderung mengembangkan perilaku agresif yang berpotensi terbawa hingga dewasa.⁷ Karena itu penting bagi siswa di sekolah untuk saling menghargai, kerjasama dan menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan maupun pelecehan sehingga melakukan aktivitas di sekolah tanpa adanya gangguan.

Berdasarkan studi dokumentasi sekolah SMA Kristen Makale, tercatat 10 kasus perilaku sosial negatif antar siswa dalam tahun ini. Kasus-kasus tersebut mencakup berbagai bentuk seperti mengejek teman hingga berujung perkelahian fisik, melakukan pengucilan terhadap teman sekelas, serta saling menyinggung atau menyindir melalui media sosial yang kemudian menimbulkan konflik di dalam kelas. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi langsung di lingkungan sekolah, di mana ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan perilaku seperti memanggil teman dengan julukan yang merendahkan, menyebarkan rumor, unggahan memalukan serta mengajak teman-teman lain untuk menjauhi atau mengisolasi seseorang.

⁷ dkk Fatur Rahman, "Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi, Fisik, Dan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Advances In Education Journal* Vol.1 (2025): 647.

Selain itu, hal ini juga dikonfirmasi melalui wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Kristen Makale, yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang terlibat dalam perilaku seperti mengejek, merendahkan teman, melakukan pengucilan serta saling menyinggung di media sosial. Oleh karena itu, perilaku-perilaku negatif tersebut perlu segera diatasi secara menyeluruh melalui kerja sama antara guru BK maupun siswa agar dapat tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku *bullying* di SMA Kristen Makale masih terbatas pada pemberian nasihat dan ceramah secara umum, yang belum sepenuhnya memberikan dampak perubahan perilaku pada siswa. Oleh sebab itu, *bullying* merupakan isu serius yang membutuhkan penanganan melalui layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan yaitu layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mengembangkan pemahaman serta kesadaran diri. Menurut Rahman dan Aulia, Konseling kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan dalam kelompok kecil dibawah bimbingan konselor, layanan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling memberikan pengalaman, berinteraksi secara sosial, serta

menyelesaikan masalah pribadi secara bersama melalui kelompok yang terarah.⁸ Oleh karena itu, konseling kelompok diharapkan menjadi suatu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa sekaligus mengurangi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, menurut Utari pratiwi, dkk. Konseling kelompok adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok untuk membahas masalah tertentu serta membantu siswa mengambil keputusan melalui dinamika kelompok.⁹ Dalam suasana kelompok tersebut, siswa dapat belajar berinteraksi, menyampaikan pendapat, memperoleh dukungan dari teman sebaya, serta menyadari dampak dari perilaku mereka sendiri. Dengan demikian, konseling kelompok dipandang sebagai upaya yang efektif dan strategis untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Dengan bimbingan dan arahan konselor, setiap anggota kelompok dapat secara bersama-sama mengetahui serta menyelesaikan masalah, berbagi pengalaman, dan memberikan dukungan dalam proses pengambilan keputusan yang tepat serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan konseling kelompok konselor dapat menerapkan berbagai teknik sesuai kebutuhan siswa, salah satunya adalah teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama melibatkan kegiatan bermain peran (*role*

⁸ Aulia Rahman, "Basic Concepts of Group Counseling: An Intervention Services," *Quanta: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* Vol.8, no. 2 (2024): 105.

⁹ Utari Pratiwi. dkk, "Pemahaman Mendasar Tentang Konseling Kelompok Bagi Praktisi Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal pendidikan Siber Nusantara (JPSN)* Vol 2, No. (2024): 62.

playing) yang efektif untuk memungkinkan siswa mengekspresikan pengalaman, memahami emosi, serta belajar menyelesaikan masalah sosial melalui dinamika kelompok yang terarah.

Menurut Siti R. W Muin, dkk. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan pementasan situasi sosial nyata, sehingga peserta memperoleh pengalaman sosial yang dapat membantu meningkatkan empati, keterampilan interpersonal, dan kesadaran akan dampak perilaku.¹⁰ Menurut Siti Rani Alfiah dan Musbikhin, sosiodrama adalah suatu cara dalam layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial setiap masyarakat.¹¹ Dengan kata lain, siswa dapat memerankan situasi sosial nyata agar mereka dapat mengamati, merasakan, serta memahami perilaku sosial yang diamati secara langsung dalam suatu kelompok .

Melalui kegiatan bermain peran yang dipandu oleh konselor atau Guru Bk, setiap anggota-anggota kelompok dapat secara bersama-sama mengkaji berbagai situasi sosial terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi perilaku yang kurang sesuai, serta memahami dampak

¹⁰ Siti R. W. Muin. dkk, "Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kesadaran Anti-Bullying Siswa," *jurnal bimbingan dan konseling* Vol. 7, No (2025).

¹¹ Siti Rani Alfiah; Musbikhin, "Pengaruh Teknik Sosiodrama Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ujung Pangkah," *CONSEILS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 (2022).

yang ditimbulkannya. Teknik ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pengalaman, meningkatkan rasa empati mereka, serta mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara tepat, bijaksana serta dapat bertanggung jawab

Dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nani Barorah Nasution dan Sami Sarah Samosir pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama Terhadap Pelaku *Bullying* Siswa.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik sociodrama berpengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku *bullying* siswa.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik sociodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X.D SMA Kristen Makale.

Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Mustofa pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok

¹² Nani Barorah Nasution and Sami Sarah Samosir, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Pelaku *Bullying* Siswa,” *Indonesian Counseling and Psychology* Vol.1 (2021): 1–7.

dengan teknik sosiodrama terhadap penurunan perilaku *bullying* siswa kelas VII SMP Negeri 5 Surabaya” hasilnya bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam konseling kelompok terbukti efektif menurunkan perilaku *bullying* secara signifikan pada siswa SMP.¹³ Kedua penelitian sama-sama menggunakan konseling kelompok teknik sosiodrama sebagai strategi untuk mengatasi *bullying* siswa. perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi, serta fokus penelitian.

Sosiodrama terhadap Pengendalian Emosi Siswa Pelaku *Bullying* Kelas IX di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.” Hasil penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif dalam meningkatkan pengendalian emosi siswa pelaku *bullying*.¹⁴ Meskipun Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dan sama-sama berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa. Namun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada pengendalian emosi siswa pelaku *bullying* kelas IX SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku *bullying* siswa kelas X.D SMA Kristen Makale. Selain itu, jenjang pendidikan dan lokasi penelitian juga berbeda.

¹³ Fitriani, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Penurunan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Surabaya,” *Jurnal bimbingan dan konseling UNESA* Vo. 9 (2023).

¹⁴ Nani Barorah Nasution, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Pengendalian Emosi Siswa Pelaku *Bullying* Kelas IX Di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa,” *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol. 4, N (2024).

Merujuk pada penelitian terdahulu, layanan konseling kelompok teknik sosiodrama telah terbukti efektif dalam menurunkan perilaku *bullying* maupun meningkatkan pengendalian emosi siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih dilakukan pada jenjang SMP. Sementara itu, penelitian mengenai pengaruh layanan konseling kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *bullying* pada siswa jenjang SMA khususnya di SMA Kristen Makale belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menguji pengaruh layanan konseling kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *bullying* siswa kelas X.D SMA Kristen Makale.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap perilaku *bullying* pada siswa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap *Bullying* Siswa Kelas X.D SMA Kristen Makale”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diatas maka rumusan masalah pada pembahasan ini yaitu. Bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok teknik Sosiodrama terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas X.D SMA Kristen Makale?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok teknik sosiodrama terhadap perilaku *Bullying* Siswa Kelas X.D SMA Kristen Makale

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu mempunyai beberapa manfaat. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis yaitu

1. Manfaat Teoritis

a. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Selain itu, hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Praktikum Konseling individual dan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Serta memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan konseling

b. Sekolah

Pada penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun dan mengembangkan program bimbingan dan konseling, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying*.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dampak negatif perilaku *bullying*, meningkatkan rasa empati terhadap teman, serta mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru BK

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam memilih dan menerapkan layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu strategi untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa.

E. Penulisan sistematika

Bab I : Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka, membahas tentang kajian teori yang mencakup pengertian layanan konseling kelompok teknik sosiodrama, tujuan layanan konseling kelompok teknik sosiodrama, serta komponen-komponen layanan

konseling konseling kelompok teknik sosiodrama. Selanjutnya mengenai pengertian perilaku *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan dampak perilaku *bullying*. Selain itu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III : pada bab ini dibahas hal-hal yang berkaitan, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data dan metode pengumpulan data.

Bab IV : Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, yang meliputi deskripsi variabel X, deskripsi variabel Y, analisis deskriptif, analisis inferensial

Bab V : bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran